

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia kini menyanggah gelar sebagai salah satu negara Islam terbesar di dunia. Berdasarkan data *Worldometers* mencatat bahwa jumlah penduduk dunia pada tahun 2019 lebih mencapai 7,7 miliar jiwa dan jumlah penduduk Indonesia mencapai 267 juta jiwa. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah penduduk Indonesia ini mencapai 3,5% dari total penduduk dunia. Dengan jumlah penduduk yang cukup fantastis tersebut sebagian besar memeluk agama Islam, dibuktikan dengan data yang dilansir oleh *Pew Reseach Center* pada tahun 2020 menyatakan bahwa total penduduk yang memeluk agama Islam mencapai 1,9 miliar jiwa dan penduduk yang Indonesia yang memeluk agama Islam mencapai 12,4% dari total penduduk muslim dunia.¹

Badan Pusat Statistika pada tahun 2020 telah melansir jumlah penduduk di Indonesia 270,2 juta jiwa. Lalu berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2020 dinyatakan bahwa 87,2 persen dari total penduduk atau sekitar 235,62 juta jiwa memeluk agama Islam dan jumlah ini diproyeksikan hingga pada tahun 2050 *Globalreligiousfutures* melansir jumlah penduduk muslim Indonesia di prediksi akan bertambah menyentuh angka 256,820 juta jiwa meskipun dari segi persentase ini menyusut jadi sekitar 86,39 persen dari total penduduk Indonesia.

Jumlah penduduk yang besar ini tentunya menjadi target pasar potensial bagi perusahaan keuangan maupun non-keuangan. Perusahaan hadir sebagai salah satu indikator dalam upaya peningkatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional di sektor jasa keuangan. Lembaga jasa keuangan memiliki variasi yang cukup beragam meliputi perbankan, lembaga pembiayaan, perasuransian, dana pensiun, pegadaian dan pasar modal.²

¹ <https://news.detik.com/berita/d-5279850/agama-terbesar-di-dunia-2020-berdasarkan-jumlah-pemeluknya> ((Diakses pada tanggal 19 Desember 2020 : 15.30)

² Alina Tsalitsa and Yanuar Rachmansyah, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit Pada PT. Columbia Cabang Kudus," *MEDIA EKONOMI DAN MANAJEMEN* Vol. 31 No. 1 Januari 2016 *ANALISIS* 31, no. 1 (2016): hal.1–13.

Jasa keuangan sangat erat hubungannya dengan kegiatan masyarakat terutama perbankan, hampir semua kegiatan masyarakat berhubungan dengan kegiatan keuangan dan berakhir dengan kebutuhan akan jasa perbankan. Aktivitas keuangan khususnya jasa perbankan ini meliputi seluruh aspek dan lapisan masyarakat dari yang bersifat perorangan sampai kelembagaan suatu perusahaan.³

Dewasa ini bahkan bermunculan jenis kelembagaan yang berbasis keuangan. Lembaga keuangan ini hadir dengan tujuan sebagai sarana pelayanan jasa keuangan untuk penduduk muslim di Indonesia. Dalam keberlangsungannya sangat disayangkan rasio pengguna jasa keuangan berbasis syariah ini masih rendah dibandingkan dengan jasa keuangan konvensional. Hal disebabkan karena minimnya keterlibatan konsumen di Indonesia, khususnya yang beragama Islam terhadap jasa keuangan berbasis syariah. Faktor penyebab hal tersebut dikarenakan masih rendahnya literasi keuangan yang dimiliki konsumen terhadap apa itu keuangan Islam.⁴

Perkembangan lembaga perbankan syariah di Indonesia sendiri mengalami progress yang cukup signifikan setiap tahunnya yang terlihat dari jaringan perbankan syariah yang semakin banyak. Badan Otoritas Jasa Keuangan atau OJK telah melansir pada November tahun 2020 industri perbankan syariah ini memiliki jaringan dengan total kantor mencapai 2.746 kantor yang tersebar di seluruh Indonesia dengan detail sebagai berikut:⁵

Tabel 1. 1 Jumlah Perbankan Syariah

No.	Kelompok Bank	Jml
1.	Bank Umum Syariah (BUS)	14
2.	Usaha Unit Syariah (UUS)	20
3.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	163
Total		197

Sumber : SPS November 2020, OJK

³ Deby Hana Cahyanti, "Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Masyarakat, & Keterjangkauan Akses Layanan Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah" (2018). Hal.1.

⁴ Yulianto Agus, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Jasa Lembaga Keuangan Syariah," *IEEE Communications Surveys and Tutorials* 15, no. 4 (2018): hal. 2046–2069.

⁵ OJK, "Statistik Perbankan Syariah" (2019).

Permasalahan pangsa pasar (*market share*) perbankan syariah yang sedikit menjadi kendala paling berarti yang dihadapi perkembangan lembaga jasa keuangan syariah ini. Secara keseluruhan *market share* perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2019 saja hanya sebesar 5,95% padahal Indonesia termasuk jumlah penduduk muslim terbesar di dunia dan dengan kondisi ini membuat Indonesia tertinggal jauh dari negara lain. *Market share* di sejumlah negara yang penduduknya mayoritas muslim cukup tinggi contohnya Mesir memiliki tingkat *market share* yang cukup tinggi sekita 9,5 % lalu Pakistan 10,4 %, dan disusul oleh Malaysia dengan pangsa pasar tertinggi yaitu 28,2%. Hambatan berupa rendahnya pangsa pasar ini terjadi akibat beberapa faktor diantaranya lokasi kantor yang tidak terjangkau dan kurangnya literasi masyarakat terhadap perbankan syariah.

Potrich, et al (2015) menyatakan bahwa pemahaman literasi keuangan membantu individu membuat keputusan yang lebih tegas dan efisien dalam konteks keuangan dalam kehidupan mereka. Dan lebih lanjut *Organisation for Economic CO-Operation and Development* (2013) menjelaskan literasi keuangan telah menjadi sesuatu yang sangat penting dalam mewujudkan stabilitas pertumbuhan ekonomi dan keuangan, yang dapat tercermin dalam persetujuan baru-baru ini dalam Prinsip-Prinsip Tingkat Tinggi Tentang Strategi Nasional Pendidikan Keuangan oleh *Organisation for Economic CO-Operation and Development* (OECD) yang kemudian disahkan melalui pertemuan G20.⁶

Tingkat literasi keuangan di Indonesia pada tahun 2013 baru mencapai 21,84%, hal ini masih terbilang cukup rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia yang memiliki indeks literasi keuangan mencapai 66%, Thailand dengan 73% dan Singapura mencapai 93%. Lalu, pada tahun 2016 indeks literasi keuangan Indonesia meningkat menjadi 29,66%. Pada tahun 2019 indeks literasi keuangan Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 38,03%. Dengan demikian dalam 6 terakhir ini terdapat peningkatan pemahaman keuangan Indonesia secara signifikan sebesar 16,19%.

⁶ Agus Eko Sujianto, Zaini Zaini, and Liatul Rohmah, "Pendampingan Literasi Keuangan Syariah Penerbit Cahaya Abadi Tulungagung," E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat 10, no. 1 (2019): hal. 116.

Berdasarkan hasil survei badan Otoritas Jasa Keuangan menyatakan indeks literasi keuangan syariah pada tahun 2016 sebesar 8,11%. Angka ini jauh berada dibawah dibandingkan indeks literasi keuangan konvensional yang mampu mencapai angka 29,5%. Titik terang muncul dalam kurun waktu 3 tahun terakhir ini, indeks literasi keuangan syariah mengalami kenaikan meskipun kenaikan ini terbilang sangat tipis sebesar 0,82%, sehingga pada tahun 2019 indeks literasi keuangan syariah sebesar 8,93%. Hasil survei OJK ini menandakan bahwa hanya 8 atau 9 orang saja dari setiap 100 orang penduduk Indonesia yang mengetahui terkait jasa keuangan syariah. Dalam perkembangan jasa keuangan syariah dunia kini dikuasai oleh dua negara yaitu Inggris dan Malaysia. Bagi itik berenang dalam air mati kehausan itulah yang menggambarkan kondisi Indonesia sini menyanggah gelar sebagai penduduk muslim tertinggi di dunia tapi tidak mampu memanfaatkan potensi itu menjadikan Indonesia menjadi pusat keuangan syariah dunia.

Produk keuangan syariah yang paling banyak diketahui dan menjadi salah satu instrument syariah dewasa ini adalah produk tabungan syariah. Berdasarkan SNLIK OJK tahun tahun 2016 menyatakan bahwa perolehan indeks literasi perbankan syariah berada pada posisi atas yaitu sebesar 6,63% sedangkan perasuransian sebesar 2,51%, pegadaian sebesar 1,63% dan lembaga pembiayaan sebesar 0,19%. Hal ini membuktikan bahwa industri perbankan syariah masih mendominasi dibandingkan dengan industri keuangan syariah lainnya.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016 terkait kecenderungan transaksi keuangan yang dipilih masyarakat hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan layanan kantor bank masih paling besar persentasenya yaitu sebesar 94,10%, kemudian penggunaan ATM sebesar 86,27% dan yang terakhir layanan *Phone banking* sebesar 5,81%. Sehingga keberadaan infrastruktur primer sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan keputusannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah.⁷

⁷ Cahyanti, "Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Masyarakat, & Keterjangkauan Akses Layanan Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah." hal. 5.

Penelitian dilakukan oleh Filip dan Anghel (2009) serta Rehman dan Ahmed (2008) pada penelitian ini mereka memasukan aksesibilitas sebagai salah satu latar belakang dalam pemilihan bank oleh nasabah, sehingga jarak menjadi salah satu faktor dalam memilih bank terutama pada masalah bank ritel. Lalu, Chigamba dan Fatoki (2011) dengan penelitiannya juga menyatakan bahwa jarak menjadi faktor pemilihan bank oleh beberapa nasabah, jarak disini merupakan jarak dari lokasi bank itu sendiri kerumah nasabah.⁸

Jawa Barat yang merupakan salah satu provinsi dari 34 provinsi di Indonesia dengan luas wilayah 35.377,76 km² atau luas ini setara dengan 1,85% dari total luas wilayah Indonesia dan Jawa Barat ini menduduki provinsi dengan luas terbesar kedua di Pulau Jawa setelah Jawa Timur dengan luas 47.921. Menurut data Badan Pusat Statistika pada tahun 2019 populasi penduduk Jawa Barat mencapai ini 49,94 juta jiwa dan terbanyak di Indonesia.

Pada tahun 2016 badan Otoritas Jasa Keuangan atau OJK telah melakukan survei terkait indeks literasi keuangan di beberapa provinsi dan hasil survei tersebut terlihat di Provinsi Jawa Barat memiliki indeks literasi keuangan syariah hanya mencapai 7,79% dan masih dibawah rata-rata indeks literasi keuangan syariah nasional yaitu 8,11%. Jika melihat segi kinerja perbankan syariah sepanjang tahun 2017 hingga 2019 di Provinsi Jawa Barat justru tumbuh secara positif dan stabil yang secara dominan ditopang oleh kinerja Bank Umum Syariah. Dalam survei tersebut diketahui pula bahwa pangsa pasar dari perbankan syariah di Jawa Barat masih tergolong sangat kecil, yaitu sebesar 8,36% jika dibandingkan dengan total aset perbankan Jawa Barat pada tahun 2019.⁹ Gubernur Jawa Barat terpilih Ridwan Kamil pun membenarkan terkait masih sangat kecilnya *market share* perbankan syariah di Jawa Barat.

Dewasa ini pergerakan keuangan di Jawa Barat masih mengarah ke keuangan konvensional disini terlihat dari persentase pergerakan keuangan konvensional di

⁸ Agni Alam, Dhita Aditya, and Emy Meylita, "Strategi Pengembangan Perluasan Akses Lembaga Keuangan : Studi Kasus Di Provinsi Bali Strategy in Expanding Financial Institution Access : Study Case at Province of Bali Pendahuluan," *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* 15, no. 1 (2014): hal. 57–70.

⁹ Silvy Sondari Gadzali, "Work-Life Balance And Intention To Quit: Study Of Sharia Banking Managers In West Java," *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis* 6, no. 3 (2020): hal. 571–580.

Jawa Barat yang mencapai 92%. Padahal seharusnya pangsa pasar atau *market share* perbankan syariah di Jawa Barat ini minimal mencapai 20 % mengingat tingginya penduduk yang memeluk agama Islam di Provinsi Jawa Barat.¹⁰

Dalam cakupan perwilayahan Otoritas Jasa Keuangan di Provinsi Jawa Barat terbagi dalam 3 titik kantor yaitu Bandung, Tasikmalaya dan Cirebon. Tingkat literasi keuangan secara umum di Bandung sebesar 49,2%, Cirebon sebesar 18,7% dan Tasikmalaya sebesar 30,0%.¹¹ Adapun Wilayah kerja kantor di titik Tasikmalaya membawahi 5 daerah di Priangan Timur, yaitu Kabupaten Ciamis, Kabupaten Pangandaran, Kota Banjar, Kabupaten Tasikmalaya dan Kota Tasikmalaya.

Wilayah Kota Tasikmalaya sendiri secara administrasi luasnya sebesar 183,85 km² yang terdiri dari 10 Kecamatan. Berdasarkan data Disdukcapil Kota Tasikmalaya pada tahun 2021 jumlah msyarakat Kota Tasikmalaya sebanyak 719.882 dan tercatat bahwa jumlah warga pemeluk agama Islam sebesar 98,5%, lalu 1,1% pemeluk agama Kristen, pemeluk agama Katolik hanya mencapai 0,3% dan lain-lain 0,1%. Hal ini menjadi potensi yang sangat besar dalam perkembangan sektor perbankan berbasis syariah.

Dikutip dari kabar Priangan bahwasanya bank umum syariah yang ada di wilayah kerja OJK Tasikmalaya sebagai berikut:¹²

Tabel 1. 2 Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Kota Tasikmalaya

No	Bank		BPRS	
1.	KC	5	KP	2
2.	KCP	15	KK	1
3.	KK	9		
4.	Kantor Layanan Syariah	7		
Jumlah		36		3

Sumber :Otoritas Jasa Keuangan, 2019

¹⁰ <https://www.ayotasik.com/read/2020/02/04/4291/ridwan-kamil-targetkan-market-share-perbankan-syariah-di-jabar> (Diakses pada tanggal 19 Desember 2020 : 15.30)

¹¹ Rita Kusumadewi, H Ayus Ahmad Yusuf, and Wartoyo Si, M, *Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Pondok Pesantren*, ed. Diana Djuwita (Cirebon: CV. Elsi Pro, 2019). hal. 4

¹² <https://kabar-priangan.com/kinerja-keuangan-ojk-di-priatim-tahun-2019-cukup-baik-tetapkan-5-kebijakan-strategis-tahun-2020/> (Diakses pada tanggal 19 desember 2020 : 15.35)

Perkembangan sektor perbankan syariah di Kota Tasikmalaya seharusnya sudah menjadi barang tentu, namun jika dilihat dari prose berlangsungnya pengadaan sektor perbankan syariah ini dari segi jaringan kantor perbankan syariah masih terpusat di perkotaan, sedangkan untuk kawasan pedesaan masih minim dan bahkan untuk menjangkau perbankan syariah membutuhkan waktu dan biaya yang cukup besar.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada 10 orang masyarakat Kota Tasikmalaya maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 3 Hasi Survei Awal

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Jumlah
1	Saya mengetahui semua lembaga keuangan syariah terutama perbankan syariah	4	6	10
2	Saya mengetahui produk perbankan syariah	6	4	10
3	saya mengetahui perbedaan bank syariah dan konvensional	5	5	10
4	Lokasi perbankan syariah mudah dijangkau	9	1	10
5	Saya sebagai nasabah bank syariah	2	8	10
	Jumlah	26	24	

Sumber : Data diolah, Pra-Survei

Menurut data di atas dari 10 orang responden yang mengetahui lembaga keuangan syariah sebanyak empat orang dan enam orang yang tidak mengetahui, mengetahui produk perbankan syariah sebanyak enam orang dan empat orang tidak mengetahui, pernyataan pada perbedaan bank syariah dan konvensional hasilnya berimbang sebanyak lima orang, lokasi perbankan syariah banyak yang menyatakan mudah terjangkau, sedangkan dari 10 orang responden hanya dua orang saja yang menjadi nasabah bank syariah dan sisanya delapan orang bukan nasabah bank syariah.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mencari faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan perbankan syariah. Pada penelitian terdahulu sering sekali mencantumkan bahwa yang mempengaruhi minat menggunakan perbankan syariah adalah literasi keuangan syariah dan aksesibilitas.

Dalam proses berlangsungnya penelitian, peneliti akan menambahkan indikator penelitian yang berbeda dari penelitian terdahulu. Hal ini ditujukan agar dapat mengetahui bahwa ada beberapa indikator yang mempengaruhi selain literasi keuangan syariah dan aksesibilitas. Dan indikator tersebut dapat menambah fokus Otoritas Jasa Keuangan dalam program edukasi masyarakat tentang perbankan syariah dan menambah fokus juga bagi perbankan syariah supaya bisa meningkatkan kualitasnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh literasi keuangan syariah, aksesibilitas, perilaku keuangan dan motivasi pada masyarakat Kota Tasikmalaya terhadap penggunaan jasa perbankan syariah, untuk itu penulis memberikan judul penelitian: **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, AKSESIBILITAS, PERILAKU KEUANGAN DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT MASYARAKAT PADA PENGGUNAAN JASA PERBANKAN SYARIAH (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT KOTA TASIKMALAYA).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terlihat bahwa masalah yang teridentifikasi, dalam skripsi ini dapat diungkapkan sebagai berikut:

Pertama, pertumbuhan jumlah penduduk Kota Tasikmalaya menjadi target pasar potensial perbankan syariah, harusnya populasi masyarakat Kota Tasikmalaya mampu meningkatkan *market share* perbankan syariah yang ada di Jawa Barat yang berada pada angka 8,36% dan meningkatkan penggunaan perbankan syariah. Namun dari hasil pra survey saja menunjukkan yang menjadi nasabah atau pengguna perbankan syariah hanya 2 orang dari 10 orang responden.

Kedua, bahwa melihat jumlah penduduk Kota Tasikmalaya yang beragama Islam menjadi Mayoritas sehingga Kota Tasikmalaya dan jumlah jaringan perbankan syariah pun terus berkembang, hal ini akan lebih cepat perkembangan perbankan Syariah nya daripada daerah-daerah yang lain.

Ketiga, dalam kondisi seperti disebutkan di atas, Kota Tasikmalaya mampu menjadi pusat keuangan syariah. Hal ini memunculkan pertanyaan, apakah literasi

keuangan syariah, aksesibilitas, perilaku keuangan dan motivasi berpengaruh terhadap minat masyarakat pada penggunaan jasa perbankan syariah di Kota Tasikmalaya

C. Batasan Masalah

Dalam Pembahasan penelitian ini, peneliti memberikan batasan yang terfokus pada literasi keuangan syariah, aksesibilitas, perilaku keuangan dan minat penggunaan jasa perbankan syariah masyarakat Kota Tasikmalaya.

D. Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas, dimunculkanlah sejumlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap minat penggunaan jasa perbankan syariah pada masyarakat Kota Tasikmalaya secara parsial?
2. Berapa besar pengaruh aksesibilitas terhadap minat penggunaan jasa perbankan syariah pada masyarakat Kota Tasikmalaya secara parsial?
3. Berapa besar pengaruh perilaku keuangan terhadap minat penggunaan jasa perbankan syariah pada masyarakat Kota Tasikmalaya secara parsial?
4. Berapa besar pengaruh motivasi terhadap minat penggunaan jasa perbankan syariah pada masyarakat Kota Tasikmalaya secara parsial ?
5. Berapa besar pengaruh tingkat literasi keuangan syariah, aksesibilitas, perilaku keuangan, dan motivasi terhadap minat penggunaan jasa perbankan syariah pada masyarakat Kota Tasikmalaya secara simultan?

Keempat pertanyaan penelitian di atas, semuanya ditujukan untuk fenomena yang terjadi di Kota Tasikmalaya.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian di atas, tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat penggunaan jasa perbankan syariah pada masyarakat Kota Tasikmalaya secara parsial.
2. Mengetahui pengaruh aksesibilitas terhadap minat penggunaan jasa perbankan syariah pada masyarakat Kota Tasikmalaya secara parsial.
3. Mengetahui pengaruh perilaku keuangan terhadap minat penggunaan jasa perbankan syariah pada masyarakat Kota Tasikmalaya secara parsial.
4. Mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat penggunaan jasa perbankan syariah pada masyarakat Kota Tasikmalaya secara parsial.
5. Mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan syariah, aksesibilitas, perilaku keuangan dan motivasi terhadap minat penggunaan jasa perbankan syariah pada masyarakat Kota Tasikmalaya secara simultan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu ekonomi dan perbankan, terutama dalam penyusunan dan pengembangan model aplikatif dalam menentukan :

- 1) Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat penggunaan jasa perbankan syariah pada masyarakat Kota Tasikmalaya.
- 2) Pengaruh aksesibilitas terhadap minat penggunaan jasa perbankan syariah pada masyarakat Kota Tasikmalaya.
- 3) Pengaruh perilaku keuangan terhadap minat penggunaan perbankan syariah pada masyarakat Kota Tasikmalaya.
- 4) Pengaruh motivasi terhadap minat penggunaan perbankan syariah pada masyarakat Kota Tasikmalaya

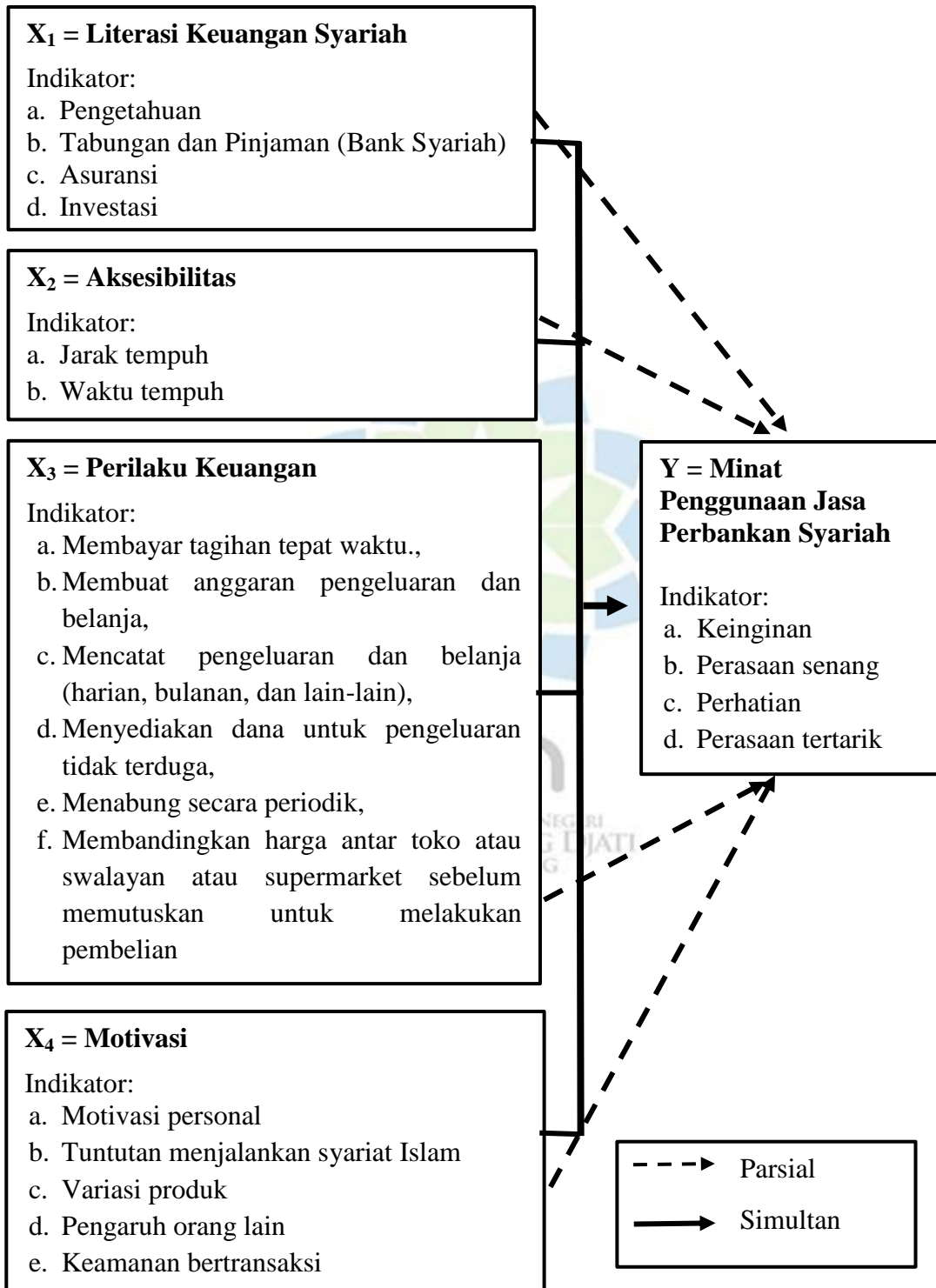
Serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau sumber informasi dan masukan bagi penelitian selanjutnya yang hampir sama supaya mengembangkan penelitiannya lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan OJK dalam mengatur lembaga jasa keuangan syariah dalam meningkatkan pemahaman keuangan syariah kepada masyarakat. Kemudian juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan oleh perbankan syariah agar memperhatikan aspek literasi keuangan syariah, aksesibilitas dan perilaku keuangan guna dapat menyediakan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan konsumen.



G. Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah masih berupa pertanyaan yang selanjutnya akan dibuktikan secara empiris dan nyata. Dari rumusan masalah dan kerangka berpikir di atas maka penulis menetapkan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ : Ada pengaruh signifikan antara literasi keuangan syariah terhadap minat masyarakat Kota Tasikmalaya menggunakan perbankan syariah.
- H₂ : Ada pengaruh signifikan antara aksesibilitas terhadap minat masyarakat Kota Tasikmalaya menggunakan perbankan syariah.
- H₃ : Ada pengaruh signifikan antara perilaku keuangan terhadap minat masyarakat Kota Tasikmalaya menggunakan perbankan syariah.
- H₄ : Ada pengaruh signifikan antara motivasi terhadap minat masyarakat Kota Tasikmalaya menggunakan perbankan syariah.
- H₅ : Ada pengaruh signifikan antara literasi keuangan syariah, aksesibilitas, perilaku keuangan dan motivasi terhadap minat masyarakat Kota Tasikmalaya menggunakan perbankan syariah.

I. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Dalam penelitiannya Agus Yulianto menyimpulkan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung dan keputusan asuransi di lembaga keuangan syariah. Namun, literasi keuangan syariah berpengaruh negatif terhadap keputusan pembiayaan dan keputusan investasi di lembaga keuangan syariah.
2. Dalam penelitiannya Chusnul Chotimah menyimpulkan bahwa Variabel lokasi berpengaruh terhadap keputusan masyarakat memilih bank syariah.
3. Dalam penelitiannya Deby Hana Cahyanti menyimpulkan bahwa literasi keuangan syariah dan keterjangkauan akses layanan terhadap penggunaan jasa perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan. Adanya pengetahuan, sikap, implementasi seseorang dalam mengelola keuangan akan membantu tercapainya sebuah kesejahteraan dalam hal finansial

tertentu. Serta, kemudahan dalam mengakses layanan sangat mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan perbankan syariah.

4. Dalam penelitiannya Himayatul Khusna menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusif keuangan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan menurut statistik terhadap minat mahasiswa jurusan ekonomi syariah IAIN Tulungagung dalam menggunakan lembaga keuangan syariah.
5. Dalam penelitian Ulfy Safryani, Alfida Aziz dan Nunuk Triwahyuningtyas menyimpulkan bahwa variabel perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.
6. Dalam penelitian Fifi Puspita sari menyimpulkan bahwa variabel motivasi santri berpengaruh signifikan terhadap minat dalam memilih produk-produk bank syariah

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah, aksesibilitas dan motivasi berpengaruh positif terhadap minat penggunaan jasa perbankan syariah sedangkan variabel perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan jasa perbankan syariah.



Tabel 1. 4 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variable	Metode Analisis	Persamaan	Perbedaan
Agus Yulianto	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah	Literasi Keuangan Syariah (x_1), Keputusan, Penggunaan Produk Keuangan syariah (Y)	Deskriptif, Kuantitatif	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan literasi keuangan syariah sebagai variabel bebasnya	Perbedaannya terletak pada penentuan sampel dan jumlah sampel yang digunakan.
Chusnul Khotimah	Pengaruh Produk, Pelayanan, Promosi Dan Lokasi Terhadap Masyarakat Memilih Bank Syariah Di Surakarta	Produk(x_1), Pelayanan(x_2), Promosi(x_3), Lokasi(x_4), Keputusan masyarakat memilih bank syariah. (Y)	Deskriptif, Kuantitatif	Persamaannya variabel bebas yang digunakan sebanyak 4 variabel dan 1 variabel terikat.	Perbedaannya terdapat pada objek yang digunakan, objek penelitian Chusnul kepada Nasabah BTN dan dalam penelitian ini kepada masyarakat umum
Deby Hana Cahyanti	Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah, religiusitas, dan keterjangkauan akses layanan terhadap penggunaan jasa perbankan syariah (studi kasus masyarakat	Literasi Keuangan Syariah(x_1), Religiusitas(x_2), Keterjangkauan akses layanan keuangan(x_3), Penggunaan perbankan syariah (Y)	Deskriptif, Kuantitatif	Ada 2 variabel yang digunakan sama yaitu literasi keuangan syariah dan keterjangkauan akses layanan (aksesibilitas)	Perbedaannya terdapat pada lokasi dan lingkup wilayah penelitian. Dalam penelitian ini di Kota Tasikmalaya dan pada penelitian Deby lokasinya di Yogyakarta

	Yogyakarta)				
Himayatul Khusna	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusif Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Dalam Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah	Literasi Keuangan (x_1), Inklusif Keuangan (x_2), Minat menggunakan lembaga keuangan syariah (Y)	Deskriptif, Kuantitatif	Persamaannya adalah sama sama menggunakan literasi keuangan sebagai variabel bebas dan minat menggunakan sebagai variabel terikat	Objek yang digunakan pada penelitian Himayatul adalah mahasiswa dan pada penelitian ini kepada masyarakat
Ulfy Safryani, Alfida Aziz, Nunuk Triwahyuningtyas	Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi	Literasi Keuangan (x_1), Perilaku Keuangan (x_2), Pendapatan (x_3), Keputusan Berinvestasi (Y)	Deskriptif, Kuantitatif	ada variabel perilaku keuangan sebagai variabel bebas	Pada variabel terikat dalam penelitian ini kepada perbankan syariah dan pada penelitian Ulfy dkk kepada investasi
Fifi Puspita Sari	Pengaruh pengetahuan dan Motivasi Santri Terhadap Minat Dalam Memilih Produk- Produk Bank Syariah	Pengetahuan (X_1), Motivasi (X_2), Minat (Y)	Keskriptif, Kuantitatif	Pada variabel Y sama sama menggunakan instrumen minta dan 1 variabel bebasnya menggunakan motivasi	Pada penelitian ini objeknya masyarakat sedangkan pada penelitian Fifi objeknya santri.